**PALATABILITAS PAKAN RUSA TIMOR (*Rusa timorensis)* DI PENANGKARAN GOA KECAMATAN JEREWEH KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

**RENCANA PENELITIAN**



**Oleh :**

**ESA RADI SUPARTA**

**C1L017042**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**JURUSAN KEHUTANAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2020**

**PALATABILITAS PAKAN RUSA TIMOR (*Rusa timorensis)* DI PENANGKARAN GOA KECAMATAN JEREWEH KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

**Oleh :**

**ESA RADI SUPARTA**

**C1L017042**

**Rencana Penelitian sebagai Salah Satu Syarat untuk**

**Melakukan Penelitian**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**JURUSAN KEHUTANAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2020**

# HALAMAN PENGESAHAN

Rencana penelitian ini diajukan oleh:

Nama : Esa Radi Suparta

Proragram Studi : Kehutanan

Jurusan : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Judul Skripsi : Palatabilitas Pakan Rusa timor (*Rusa timorencis)* di Penangkaran Goa Kecamatan Jereweh kabupaten Sumbawa Barat

Telah diterima sebagai salah satu syarat untuk melakukan penelitian. Rencana Penelitian tersebut telah diperiksa, diperbaiki dan disetujui oleh dosen pembimbing.

**Menyetujui**:

Dosen Pembimbing Utama, Dosen Pembimbing Pendamping,

Maiser Syaputra, S.Hut., M.Si Diah Permata Sari, S.Hut., M.Sc

NIP.19880524 201404 1 002 NIP. 199101106201803 2 001

**Mengetahui:**

Dekan Fakultas Pertanian Ketua Jurusan Kehutanan

Dr. Andi Chairil Ichsan, S.Hut.,M.Si Dr.Hairil Anwar, S.Hut., MP

NIP. 19831216 200812 1 003 NIP. 19801102 200812 1 004

**Tanggal Pengesahan:**

# KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Proposal penelitianini tepat pada waktunya. Penelitian ini berjudul “Palatabilitas Pakan Rusa timor (*Rusa timorensis)* di Penangkaran Goa Kecamatan Jereweh kabupaten Sumbawa Barat ”.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Maiser Syaputra, S.Hut.,M.Si dan Ibu Diah Permata Sari, S.Hut.,M.Sc selaku dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping atas arahan dan masukannya selama penyusunan proposal penelitian.
2. Kedua Orang tua beserta saudara-saudara tercinta yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan dan do’anya selama ini. Semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah Subhaanahu wa Ta’aala.
3. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Kehutanan Universitas Mataramserta semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan.Oleh Karena itu, penulis mengharap saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan rencana skripsi ini.Penulis berharap semoga rencana skripsi ini dapat berguna bagi banyak pihak, khususnya bagi penulis sendiri.

Mataram, November 2020

Penulis,

Esa Radi Suparta

NIM.C1L017042

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULi

[HALAMAN PENGESAHAN ii](#_Toc58412941)

[KATA PENGANTAR iii](#_Toc58412942)

[DAFTAR ISI iv](#_Toc58412943)

[DAFTAR TABEL vi](#_Toc58412944)

[DAFTAR GAMBAR vii](#_Toc58412945)

[I. PENDAHULUAN 1](#_Toc58412946)

[1.1 Latar Belakang 1](#_Toc58412947)

[1.2 Tujuan Penelitian 2](#_Toc58412949)

[1.3 Manfaat Penelitian 2](#_Toc58412950)

[II. TINJAUAN PUSTAKA 3](#_Toc58412951)

[2.1 Taksonomi Rusa timor (*Rusa timornsis*) 3](#_Toc58412952)

[2.2 Morfologi Rusa timor 3](#_Toc58412953)

[2.3Habitat Dan Sebaran 4](#_Toc58412953)

[2.4 Konservasi Eksitu 4](#_Toc58412954)

[2.5 Pakan 5](#_Toc58412954)

[2.6 Palatabilitas 5](#_Toc58412955)

[III. METODE PENELITIAN 7](#_Toc58412957)

[3.1 Waktu dan Tempat 7](#_Toc58412958)

[3.2 Alat dan Bahan 7](#_Toc58412959)

[3.3Metode Pengumplan Data 7](#_Toc58412960)

[3.4Analisis Data 9](#_Toc58412960)

[DAFTAR PUSTAKA](#_Toc58412957) 10

[LAMPIRAN](#_Toc58412957)

# DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 jenis vegetasi yang menjadi pakan Rusa timor*terlampir*

# DAFTAR GAMBAR

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Rusa timor (*Rusa timorensis*) merupakan satwa yang keberadaannya tidak asing bagi kehidupan manusia, Rusa timor (*Rusa timorensis*) termasuk dalam hewan mamalia pemamah baik (ruminan) yang termasuk dalam family Cervidae. Rusa timor (*Rusa timorensis*) salah satu dari empat spesies rusa endemik yang ada di Indonesia, adapun jenis rusa lainnya yaitu Rusa sambar (*Cervus unicolor*), Rusa bawean (*Axis kuhlii*) dan Rusa muntjak (*Muntiacus muntjak*). Rusa timor (*Rusa timorensis*) dapat ditemukan dibeberapa wilayah sepert Jawa, Bali, Sulawesi, Timor, Nugini termasuk di Provinsi Nusa Teggara Barat.

Keberadaan Rusa timor (*Rusa timorensis*) menurut IUCN (2020) temasuk dalam katagori rentan, yang artinya keberadaan di alam liar mudah punah. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.106/Menlhk/Setjen/Kum.1/12/2018 status dari Rusa timor *(rusa rimorensis)* adalahdilindungi. Untuk menjaga kelestarian Rusa timor *(Rusa rimorensis)* salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah upaya penangkaran.

Menurut Permenhut No.19 tahun 2005 tentang Penangkaran Tumbuhan dan Satwa Liar, penangkaran adalah upaya perbanyakan melalui pengembangbiakkan dan pembesaran tumbuhan dan satwa liar dengan tetap mempertahankan kemurnian jenisnya. Penangkaran merupakan wadah pengelolaan yang dikembangkan untuk memudahkan pengelola dalam menjaga dan mengawasi kegiatan budidaya satwaliar. Salah satu faktor kunci keberhasilan kegiatan penangkaran adalah aspek pengelolaann pakan.

Pakan di penangkaran adalah makanan yang diberikan kepada satwa sebagai sumber energi untuk pertumbuhan dan keberlangsungan kehidupan satwa yang ditangkarkan. Pengelolaan pakan dalam arti luas meliputi jenis pakan yang diberikan, ketersediaan pakan, proporsi pakan serta sistem pemberian pakan. Dalam pengelolaan pakan di penangkaran, pemberian pakan biasanya dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek diantaranya kemudahan memperoleh pakan, kandungan nutrisi pakan serta yang tidak kalah penting yaitu tingkat kesukaan atau palatabilitas.

Palatabilitas adalah kesukaan satwa terhadap jenis pakan yang dikonsumsinya. Palatabilitas pakan dapat dikatahui melalui jenis pakan yang paling banyak dikonsumsi oleh satwa pada waktu yang bersamaan, hal ini dilakukan supaya Rusa dapat memilih sendiri makanan dengan bebas sesuai dengan kesukaannya (Sita dan Anurohim. 2013). Untuk mengetahui palatabilitas pakan dapat dilakukan dengan cara menghitung tiap berat jenis pakan yang dimakan oleh rusa timor dalam satuan hari (Rawi, 2018).

Salah satu penangkaran Rusa timor yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah penangkaran Goa, terletak di Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat. Penangkaran ini sudah berdiri sejak tahun 2014 memiliki luas 28 are dan ukuran kandang 8 are. Hingga saat ini penangkaran Goa belum memiliki data mengenai aspek pakan, termasuk palatabilitas pakan. Melihat pentingnya aspek pakan dan palatabilitas pakan dalam kegiatan penangkaran, maka penelitian ini menarik untuk dilakukan.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat palatibilitas Rusa timor *(Rusa timorensis)* terhadap beberapa jenis tanaman pakan di penangkaran Goa Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengelolaan aspek pakan Rusa timor di penangkaran Goa Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literasi mengenai palatabilitas pakan Rusa timor di Indonesia.

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Taksonomi Rusa timor (*Rusa timorensis*)

Rusa timor dalam bahasa inggris mempunyai beberapa sebutan seperti *Javan Rusa*, *Javan Deer*, *Rusa*, *Rusa Deer*, dan *Timor Deer*. Di daerah Nusa Tenggara Barat Rusa terkenal dengan sebutan “Mayung”. Klasifikasi Rusa timor (*Rusa timorensis*) menurut IUCN (2020) yaitu sebagai berikut:

Klas : Mamalia

Ordo : Artiodactila

Sub-ordo : Ruminansia

Famili : Cervidae

Genus : Rusa

Spesies : *Rusa timorensis*

## 2.2 Morfologi Rusa Timor

Menurut (Thohari *et al*., 2011) Rusa timor*(Rusa timorensis)* merupakan salah satu dari empat spesies rusa asli Indonesia, yakni rusa sambar, rusa bawean, dan muncak. Satwa inimempunyai ukuran tubuh yang kecil, tungkai pendek, ekor panjang, dahi cekung, gigiseri relatif besar, dan bulu atau rambut berwarna coklat kekuning-kuningan. Menurut (Pattisilano *et al*.,2008) ukuran tubuh ideal rusa jantan yaitu memiliki panjang badan 67-82 cm, tinggi badan 78,8-89,4 cm panjang kaki depan 48,8-58,5 cm, panjang kaki belakang 52,5-64,5 cm, lingkar dada 92,4-102,6 cm, panjang ekor 22,2-29 cm, panjang telinga 9-13,8 cm, lebar telinga 9,2-14,3 cm dan berat badan 40-53,6 cm.

Ukuran tubuh ideal rusa betina yaitu memiliki panjang badan 61,7-65,3 cm, tinggi badan 76-84,5 cm panjang kaki depan 45-54 cm, panjang kaki belakang 50-58 cm, lingkar dada 73-90,2 cm, panjang ekor 17,5-24 cm, panjang telinga 10-13,3 cm, lebar telinga 10,5-15 cm dan berat badan 30-35,7 cm.Dari keriteria tersebut maka dapat diketahui rusa (*sampel*) layak untuk dijadikan objek penelitian. Semua individu rusa contoh dalam kondisi sehat dan diasumsikan secara kesamaan fisik sehingga dipandang memiliki respon yang relatif sama terhadap perlakuan.

## 2.3 Habitat dan Sebaran

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, habitat adalah lingkungan tempat tumbuhan atau satwa dapat hidup dan berkembang secara  
alami. Habitat Rusa timor *(Rusa timorensis)* atau secara umum rusa terdiri atas beberapa tipe yang dimanfaatkan rusa seperti sumber pakan, tempat istirahat, tempat kawin (berkembang biak) dan tempat untuk menghindari diri dari predator. Salah satu faktor yang mempengaruhi habitat rusa yaitu pakannya. Menurut (Garsetiasih, 2007), bagi satwa herbivora seperti rusa, pakan bisa jadi faktor pembatas karena dua hal yaitu kurangnya jumlah pakan dan  
rendahnya kualitas pakan. Hal ini karena habitat merupakan tempat hidup  
suatu organisme di mana suatu satwa liar harus tumbuh dan berkembangbiak secara baik.

Rusa timor (*Rusa timorensis*) merupakan salah satu jenis satwa yang memiliki penyebaran yang cukup luas di Indoneisa. Rusa timor (*Rusa timorensis*) termasuk satwaliar yang relatif mudah beradaptasi dengan lingkungan di luar habitatnya sehingga sangat potensial dikembangkan secara ex situ melalui penangkaran (Bismark *et al*., 2011).

## 2.4 Konservasi Eksitu

Menurut peraturan Menteri Nomor 53 tahun 2006 disebutkan bahwa Konservasi ex-situ adalah konservasi tumbuhan dan satwa yang dilakukan di luar habitat alaminnya. Jadi pernyataan tersebut memiliki makna bahwa konservasi ex-situ adalah kegiatan pengawetan tumbuhan dan satwa liar di luar dari habitat aslinya yang ada di alam liar. Menurut (Garsetiasih, 2007) mengemukakan bahwa dalam konservasi rusa secara ex-situ, persyaratan utama yang perlu dipenuhi adalah aspek habitat yang harus diupayakan mendekati habitat alaminnya. Hal ini karena habitat merupakan tempat hidup suatu organisme di mana sutu satwa liar harus tumuh dan bekembang biak secara baik. Pengelolaan suatu satwa dapat dianalogikan sebagai pengelolaan habitat yang berhubungan dengan peningkatan produksi satwa liar dan pencegahan penyakit dengan cara memelihara habitatnnya. Dalam usaha peningkatan produksi satwa liar salah satunya Rusa timor *(Rusa timorensis)* yaiut dengan cara mengantisipasi terjadinya penurunan populasi yang semakin tinggi dan dapat mengakibatkan kepunahan. Berdasarkan PP Nomor 8 Tahun 1999 Penangkaran untuk tujuan pemanfaatan jenis dilakukan melaluikegiatan pengembangbiakan satwa atau perbanyakan tumbuhan secara  
buatan dalam lingkungan yang terkontrol. Berarti kegiatan bertujuan untuk memperbanyak jumlah satwa yang ada dengan cara ditangkarkan.

## 2.5 Pakan

Pakan adalah Salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk melestarikan populasi satwa dengan cara mempertahankan dan meningkatkan ketersediaan  
dan kelimpahan pakan, karena pakan merupakan kebutuhan pokok bagi satwa.

Secara umum bahan makanan seluruh jenis rusa di Indonesia adalah sama, yaitu rerumputan, pucuk daun dan tumbuhan muda (sumanto. 2006). Pakan rusa selain dari rerumputan dan hijuan lainnya sebagai tambahannya dapat berupa konsentrat, sayur-mayur, umbi-umbian atau limbah pertanian (Semiadi dan Nugraha, 2004). \

Menurut Sudibyo (2015) Keragaman jenis pakan pada berbagai tingkat pertumbuhan yang dikonsumsi Rusa hanya pada tingkat tiang dan pohon yang berada di ekosistem dataran rendah yang memiliki status indek keragaman sedang, lainnya memiliki indeks yang rendah. Menurut Thohari *et. al.,* (2011) Rusa timor sebagaimana Rusa lainnya termasuk hewan pemamah biak yang menyukai daun-daunan dan berbagai macam buah-buahan, Rusa memakan berbagai bagian tumbuhan mulai dari pucuk, daun muda, daun tua, maupun batang muda.

## 2.6 Palatabilitas

Palatibilitas adalah tingkat kesukaan yang ditunjukkan oleh ternak untuk mengkonsumsi suatu bahan pakan yang diberikan dalam periode tertentu Christi *et al.,*(2018) Sedangkan menurut Yusmadi *et al.*, (2008) palatabilitas merupakan gambaran sifat bahan pakan yang dicerminkan oleh organoleptik seperti penampakan, bau, rasa (hambar, asin, manis, pahit), tekstur dan tempraturnya sehingga menimbulkan rangsangan dan daya tarik ternak untuk mengkonsumsinya. Palatabilitas bisa diuji dengancara prasmanan (*free choice feeding*), yaitu dengan memberikan beberapa pilihan jenis pakan untuk suatu periode tertentu (Hidayat dan Akbarillah, 2009). Jadi palatibillitas dapat dikatahui melalui jenis pakan yang paling banyak dikonsumsi oleh satwa pada suatu periode dengan menimbang banyak pakan atau berat pakan yang dikonsumsi.

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian palatabilitas pakan Rusa timor (Rusa timorensis) dilaksanakan mulai dari bulan November 2020 hingga Maret 2021 di penangkaran Goa Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat.

## 3.2 Alat dan Bahan

3.2.1 Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alat tulis
2. Kamera
3. Laptop
4. Palu
5. Pita ukur
6. *Tally sheet*
7. Timbangan

3.2.2. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Satwa Rusa timor (*Rusa timorensis*) sebagai objek
2. Pakan satwa

## Metode Pengumplan Data

**3.3.1 Palatabilitas Rusa Timor**

Perhitungan palatabilitas dilakukan dengan metode *Cafetaria feeding,* yaitu dengan cara rusa diberi makan pada waktu yang bersamaan, hal ini dilakukan supaya rusa dapat memilih sendiri makanan dengan bebas sesuai dengan kesukaannya (Sita dan Anurohim. 2013). Jumlah pakan yang dikonsumsi dan jumlah pakan yang tersisa merupakan bagian penting dalam proses palatabilitas (Rawi, 2018)

### Menurut (Sita dan Anurohim. 2013) pencatatan palatabilitas dilakukan selama 14 hari,yang dibagi menjadi pengamatan siang hari dan malam hari berdasarkan waktu awal pemberian makan. Pengamatan siang hari dimulai dari pukul 09.00 – 16.00 WIB dan untuk pengamatan malam hari dimulai pukul 16.00 - 09.00 WIB pada hari berikutnya.

### 3.3.2 Sampel Rusa

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua ekor (jantan dan betina) (sumber). Rusa timor (*Rusa timorensis*) yang menjadi sampel memiliki fisik dan kesehatan yang baik. Rusa harus memiliki ciri mata bersih dan berbinar, bulu bersih, halus dan mengkilap, tidak ada leleran pada hidung, mulut bau rumput, bentuk kaki simetris dan konsistensi feses normal (Yunizar dan Istiana, 2009).

Masing-masing Rusa timor ditempatkan dalam kandang dalam kandang individu berukuran 2,2 x 2,56 m yang dilengkapi dengan tempat pakan sesuai kebutuhan Fitriyanti *et al*., (2014). Rusa akan dikarantina dan ditempatkan dalam kandang yag telah dibuat selama 14 hari dan akan dilepaskan kembali jika pengambilan data mengenai palatabiltas telah dilakukan. Tempat pakan yang dipakai berupa kotak pakan yang berasal dari kayu berukuran 30 x 20 cm sebanyak 5 buah / individu. Dalam penempatan kotak pakan, kotak pakan tersebut ditempatkan di depan rusa agar memudahkan rusa untuk mengkonsumsi pakan yang diberikan.

### 3.3.3 Jenis Pakan Yang Akan Diberikan

Pakan yang diberikan berjumlah 5 Jenis, diambil dari jenis pakan yang saat ini digunakan pengelola yaitu rumput Gajah (*Pennisetum pupureum*), rumput Australia (*Paspalum dilatatum*), Waru (*hibiscus tiliaceus*) dan Ubi jalar *(Ipomoe batatas)*ditambah jenis pakan rusa menurut Balebu (2002) (Lampiran 1) yang tersedia atau tersebar di lokasi penelitian di penangkaran yaitu rumput Gajah (*Pennisetum pupureum*), rumput Australia (*Paspalum dilatatum*), awar-awar (*Ficus septica)* dan Juku pahit *(Axonapus Compresu).* Jadi untuk uji palatabilitas pakan rusa menggunakan sampel dari rumput Gajah (*Pennisetum pupureum*), rumput Australia (*Paspalum dilatatum*), Waru (*hibiscus tiliaceus*) , awar-awar (*Ficus septica)* dan Juku pahit *(Axonapus Compresu).* Menurut (Rawi, 2018) rata-rata konsumsi harian Rusa jantan di penangkaran adalah 4,72 Kg/ekor/hari dan betina adalah 4,69 Kg/ekor/hari, untuk mengantisipasi habisnya pakan, maka pakan yang diberikan pada penelitian ini berjumlah diatas 5 kg, pemberian pakan lebih dari kemampuan makan rusa dilakukan agar pakan yang diberikan tidak habis semuanya.

## 3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul salah satunya data palatabilits. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, menyajikan data tiap variable yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. (sugiyono, 2015).

**3.4.1. Analisis Deskriptif**

Analisis data deskriptif adalah menjelaskan hasil penelitian yang berupa data-data yang konkrit dapat diamati dengan panca indra, dapat dikatagorikan menurut jenis, bentuk, dan perilaku, tidak berubah dapat diverifikasi untuk menjawab hipotesis (Marsel, 2013). Analisis data deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan hasil palatabilitas pakan Rusa timor *(Rusa timorensis)*.

**3.4.2. Analisis Kuantitatif**

Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan teknik statistic (Sugiyono, 2015). Menurut Bismark *et al*., (2011) perhitungan palatabilitas yaitu dengan cara menghitung selisih antara bobot hijauan yang diberikan dengan bobot hijauan yang tersisa. pengamatan dihitung dengan menggunakan persamaan: Konsumsi pakan (C) (kg/hari) = Bobot hijauan pakan awal (kg) - Bobot hijauan pakan sisa (kg).

DAFTAR PUSTAKA

Bismark,. Takandjanji, M,. Rozza T. 2011. Ketersediaan Tumbuhan Pakan dan Daya Dukung Habitat *Rusa timorensis de Blainville*, 1822 di kawasan hutan penelitian dramaga. *Bulletin Plasma Nutfah*. Vol.17 No.2 Th.2011.

Christi,R. F., Rochana , A. dan Hernaman, I. 2018. Kualitas Fisik Dan Palatabilitas Konsentrat Fermentasi Dalam Ransum Kambing Perah Peranakan Ettawa. *Jurnal Ilmu Ternak, Desember 2018, 18(2):121-125.*

Enos Balebu, Chandradewana Boer Dan Edi Sukaton. 2002. Identifikasi Dan Analisis Kimia Jenis-Jenis Pakan Rusa Sambar (*Cervus Unicolor Brooke*) Di Areal Penangkaran Rusa Kabupaten Pasir Provensi Kallimantan Timur. EQUATOR 1 (2), Oktober 2002.

Fitriyanty, H., Burhanudin, M., Dan Agus P. K. 2014. Respon Rusa TimorTerhadap Pemberian Pakan Alternatif Di Penangkaran. Institut Pertanian  
Bogor. Bogor. 19(2), 109

Garsetiasih, R. 2007. Daya Dukung Kawasan Hutan Baturraden Sebagai Habitat Penangkaran Rusa. Vol. IV No. 5 : 531-542, 2007.

Hidayat dan Akbarrillah, T. 2009. Palatabilitas Beberapa Pakan Pada Kelinci. *Jurnal sain peternakan Indonesia.* 04: 11-16.

IUCN, 2020. The Iucn Red List Of Threatened. https://www.iucnredlist.org/species/41789/22156866

Marsel. 2013. Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pt. bumi resources tbk. Jurnal emba. 01: 669-679.

Menteri Kehutanan. 2005. Peraturan Menteri Kehutanan No. 19 tentang Penangkaran tumbuhan dan satwa liar.

Pattiselano, F., Tethool, A. N., Yeseray, D.Y. 2008. Karakteristik Morfologi Dan Pemeliharaan Rusa Timor Di Manokwari . Laboraturium Produksi Ternak. Fakultas Peternakan Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Universitas Negri Papua.

Peraturan Mentri Nomor 53 Tahun 2006 Tentang Lembaga Konservasi Mentri Kehutanan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Dan Satwa Liar.

Permen LHK RI. Nomor P.106/Menlhk/Setjen/Kum.1/12/2018. Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor P.20/Menlhk/Setjen/Kum.1/6/2018 Tentang Jenis Tumbuhan Dan Satwa Yang Dilindungi.

Rawi, I. 2018. Palatabilitas Pakan Rusa Timor (Rusa timorensis) Di Penangkaran Taman Wisata Alam Gunung Tunak Nusa Tenggara Barat. Program Studi Kehutanan, Universitas Mataram.

Semiadi, G & Nugraha. R.T.P. 2004. *Panduan Pemeliharaan Rusa Tropis*. Puslit Biologi LIPI. Bogor

Sita, V. dan Anurohim. 2013. Tingkah Laku Makan Rusa Sambar (Cervus unicolor) dalam Konservasi Ex-situ di Kebun Binatang Surabaya. JURNAL SAINS DAN SENI POMITS Vol. 2, No.1, (2013) 2337-3520 (2301-928X Print)

Sudibyo, M. 2015. Preferensi Pakan Di Hutan Dan Padang Rumput Rusa timorensis de *Blainville* 1822 di Pulau Peucang Taman Nasional Ujung Kulon. *BioLink* Vol. 2 (1):47-54.

Sugiyono. 2015. METODE PENELITIAN PENDIDIKAN : Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung . ALFABETA.

Sumanto. 2006. Perencanaan Penangkaran Rusa Timor (Cervus timorensis de Blainville) Dengan Sistem Farming : Studi Kasus di Penangkaran Rusa Kampus IPB Darmaga. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Thohari, A. M., Burhanuddin Masyud , Marianna Takanjanji. 2011. Teknis Penangkaran Rusa Timor (*Cervus Timorensis*) Untuk Stok Perburuan. Fakultas kehutanan. IPB. Bogor.

Undang-undang nomor 05 tahun 1990 tentang konservasi sumberdaya alam hayati.

Y. Retanin, W. Widiarti, I. Amiroh, L. Herawati, K.B. Satoto. 2009. Daya Simpan Dan Palatibilat Wafer Ransum Komplit Pucuk Dan Ampas Tebu untuk Sapi Padet*. Media Peternakan.* 32:130-136.

Yunizar, N. dan Istiani, S. 2009. *Pengelolaan Ternak Secara Berkelanjutan*. BPTP DAN I OM. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Badan Penelitian Dan Pengenmbangan Pertanian Depertemen Pertanian.

Yusmadi, Nahrowi, dan M. Ridla. 2008*. Kajian Mutu Dan Palatabilitas Silase Dan Hay Ransum Komplit Berbasis Sampah Organic Primier Pada Kambing Peranakan Etawah.* Jurnal Agripet. 8:31-38.

<https://alamendah.org/2010/06/04/rusa-timor-fauna-identitas-provinsi-ntb/>. 12 Mei 2009. Rusa Timor Fauna Identitas Provensi NTB

LAMPIRAN

Menurut (Balebu, 2002), terdapat 26 jenis vegetasi yang menjadi pakan Rusa Timor dapat dilihat pada Tabel 3.1 .

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis | Famili | Bagian yang dimakan | Keterangan |
| 1. | Lanan ( *Vite Pubescens)* | Verbenaceae | D | P |
| 2. | Sengon (*Parasarienthes falcataria*) | Leguminosae | D | P |
| 3. | Akasia (*Acacia mangium)* | Mimosaceae | D.B | P |
| 4. | Gamal (*Gliricidia Sepium* ) | Leguminosae | D | P |
| 5. | Jabon (*Eugenia Sp*) | Myrtaceae | D | P |
| 6. | Awar- awar (*Ficus septica)* | Moraceae | D | P |
| 7. | Fragrea lanceolata | Loganniaceae | D | Pd |
| 8. | Suluran (*Merremia peltata)* | Smiliacaceae | D | L |
| 9. | Rengganis (*Melastoma malabathrim*) | Melastomataceae | D,B | S |
| 10. | Beringin (*Ficus benjamina*) | Moraceae | D | P |
| 11. | Rumput Jarum *(Andropogon*) | Graminae | D | RA |
| 12. | Brambangan (*Aneilema malabaricum)* | Commeinaceae | D | RA |
| 13. | Kalamenta (*Leersia hexandra* | Graminae | D | RA |
| 14. | Rumput teki (*Cyperus rotundus)* | Cyperaceae | D | RA |
| 15. | Rumput gajah (*Pennisetum pupureum*) | Poaceae | D | RA |
| 16. | Juku pahit *(Axonapus Compresu)* | Graminae | D | RA |
| 17. | Kacang tunggak (*Vigna unguiculata)* | Fabaceae | D | L |
| 18. | Alang-alang *(Imperata cylindica)* | Graminae | D | RB |
| 19. | Rumput Australia (*Paspalum dilatatum)* | Graminae | D | RB |
| 20. | *Sesbania grabdiflora* | Fabceae | D | P |
| 21. | *Bracihiaria decumbens* | Graminae | D | RB |
| 22. | *Bracihiaria hamidicola “yanero”* | Graminae | D | RB |
| 23. | *Bracihiaria brixantha* | Graminae | D | RB |
| 24. | *Bracihiaria humidicola* | Graminae | D | RB |
| 25. | Rumput pengola (*Digitaria decumbens*) | Graminae | D | RB |
| 26. | Stylosantes guianesis | Leguminiosae | D | RB |

Ket 1. D =daun. B= bunga. Pohon= pohon . Pd= Perdu L= Liana. S= semak. RA= Rumput alam. RB= Rumput budidaya